

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai perbedaan kesukaan nyamuk pada tiga jenis tempat perindukan nyamuk (tempurung kelapa, potongan bambu, dan gelas air mineral) di Kecamatan Taman, serta perbandingan jumlah jentik nyamuk yang ditemukan di dalam dan di luar rumah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tempat perindukan yang paling disukai oleh nyamuk untuk perkembangbiakannya yaitu tempurung kelapa, karena ditemukan 6 wadah yang terdapat ada jentik nyamuk, sedangkan total jumlah jentik nyamuk yang terdapat pada tempurung kelapa tersebut adalah 291 ekor, Jumlah tempat perindukan jenis potongan bambu yang dijumpai ada jentik nyamuk yaitu sebanyak 4 wadah, sedangkan total jumlah jentiknya yaitu sebanyak 183. Kemudian jumlah tempat perindukan jenis gelas air mineral juga sama dengan jumlah tempat perindukan jenis potongan bambu yaitu 4 wadah, sedangkan total jumlah jentik nyamuknya yaitu sebanyak 172 ekor. Jadi total keseluruhan jentik nyamuk baik yang ditemukan di dalam rumah maupun yang ditemukan di luar rumah yaitu sebanyak 646 ekor.
2. Jumlah jentik nyamuk yang paling banyak ditemukan yaitu, pada tempat perindukan yang berada didalam rumah, total jumlahnya yaitu sebanyak 371 ekor, sedangkan total jumlah jentik yang ditemukan di luar rumah yaitu sebanyak 275 ekor.

B. Saran

1. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya, agar dapat dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai perbedaan jenis tempat perindukan nyamuk, agar peneliti mengetahui wadah jenis-jenis apa saja yang disukai nyamuk, agar peneliti bisa memberi tahu kepada masyarakat, supaya menjaga kebersihan lingkungan baik di dalam maupun di luar rumah, agar tidak menjadi sarang nyamuk.
2. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai kesukaan nyamuk berkembangbiak baik di dalam maupun di luar rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, D. 2015. Keragaman Jenis dan Aktivitas Nyamuk Pada Peternakan Sapi di UNIT Reproduksi dan Rehabilitasi FKH IPB. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran Hewan Institut Pertanian Bogor.
- Anggraini, D.S., 2012. Perbedaan Kesukaan Nyamuk *Aedes* Spp Bertelur Berdasarkan Jenis Bahan Ovitrap (Kaleng, Bambu dan Styrofoam) (Studi Kasus di Kelurahan Tembalang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 1 (2):2-3
- Ayun, L.L., dan T.P. Eram. 2017. Hubungan Antara Faktor Lingkungan Fisik Dan Perilaku Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Wilayah Kerja Pukesmas Sekaran, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. *Jurnal Public Health Prespective*. 2 (1):7
- Dota, T. Y. Syahribulan, dan M.R Umar. 2013. Eksistensi Dan Sebaran Nyamuk *Aedes Aegypti* Dan *Aedes Albopictus* di Kampus Universitas Hasanuddin Makasar. *Jurnal Ekologi Kesehatan*. 12 (2):4
- Elita, A. 2013. Pengaruh Media Air Terpolusi Tanah terhadap Perkembangbiakan Nyamuk *Aedes Aegypti*. *Jurnal Biotik*. 4 (2) : 103-104.
- Evi sulistyorini, 2016. Faktor Penentu Keberadaan Larva *Aedes* Spp. pada Daerah Endemis Demam Berdarah *Dengue* Tertinggi dan Terendah Di Kota Bogor. Hal:17
- Frbriantoro. Y. L. Alvira, A. Hanif, B. Ardi Hidayat, N. Juita, W. Wahyuningsih. 2012. PAP Prevent *Aedes Pumo* Sebagai Alat untuk Memutus Siklus Hidup *Nyamuk Aedes Aegypti* dan Meningkatkan Efisiensi Pembersihan Air Di bak Mandi Skala Rumahan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. 2 (2): 3-5.
- Hasyimi, H. dan S. Mardjan. 2004. Pengamatan Tempat Perindukan *Aedes aegypti* pada Tempat Penampungan Air Rumah Tangga pada Masyarakat Pengguna Air Olahan. *Jurnal Ekologi Kesehatan*. 3 (1): 37.
- Imawati, D. dan sukési T.W. 2015. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keberadaan Jentik di Dusun Mandingan Desa Keboagung Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul. *Jurnal Medika Respati*. X (2): 79.
- Nafidah, F. Muhajir N.F. Arisandi, D. dan Lobo. 2016. Identifikasi Larva Nyamuk Pada Tempat Peampungan Air di Padukuhan Dero Condong Catur Kabupaten Sleman. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*. 10 (2); 173-174
- Rindengan, B., 2004. Potensi Buah Kelapa Muda Untuk Pengobatan dan Pengolahannya. *Balai Penelitian Tanaman Kelapa Dan Palma Lain*. 3 (2):46-60.

- Sayono S. KM. 2008. Pengaruh Modifikasi Ovitrap Terhadap Jumlah Nyamuk *Aedes aegypti* yang Terperangkap *Tesis*. Hal 26-32
- Sutiningsih, D. A, Rahayu. Sari, D. Puapita Sari. L. Santoso, dan S. Yuliatwati. 2015. analisis kepadatan nyamuk dan persepsi masyarakat terhadap penggunaan teknik serangga mandul. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*. 2 (1):4.
- Yulhaimi F, L. Alvira, Hanig, A.H, Hidayat B.A dan Julita, N. 2012. PAP” Prevent *Aedes Pump* Sebagai Alat Untuk Memutus Siklus Hidup Nyamuk *Aedes Aegypti* Dan Meningkatkan Efisiensi Pembersihan Air Di Bak Mandi Skala Rumahan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. 2 (2): 3-5.
- Yudhastuti, R., dan A. Vidiyani. 2005. Hubungan Kondisi Lingkungan, Kontainer, Dan Perilaku Masyarakat Dengan Keberadaan Jentiknyamuk *Aedes Aegypti* di Daerah Endemis Demam Berdarah Dengue Surabaya. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. 1 (2): 171.
- Zumaroh, 2015. Evaluasi Pelaksanaan Surveilans Kasus Demam Berdarah Dengue di pukesmas Putat Jaya Berdasarkan Atribut Surveilans. *Jurnal Berkala Epidemiologi*. 3 (1): 83
- Wuriastuti, T. 2013. Perilaku Bertelur Nyamuk *Aedes* Pada Media Air Tercemar. *Jurnal Biotek Medisiana Indonesia*. 2 (1): 25-31
- Welmi, N.N. 2016). Keanekaragaman Phytothemata dan Larva Nyamuk yang Mendiaminya pada Habitat yang Berbeda di Desa Taman Sari Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Lampung. *Skripsi*. Pakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lampung. Bandar Lampung 9 (2): 4-5
- Suwito, A. 2008. Nyamuk (Diptera:Culicidae) Taman Nasional Bagoaninani Wartaboe, Sulawesi Utara: Keragaman, Status dan Habitatnya. *Jurnal Zoo Indonesia* 17 (1): 27-34.
- Patmawati, T. S. Ngabekti, dan B. Priyono. 2004. *Distribusi dan Kemelimpahan Aedes Spp. di Kelurahan Sukarejo Gunung Pati Semarang Berdasarkan Peletakan Ovitrap*.<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/UnnesJLifeSci>. Diakses pada tanggal 19 Desember 2017.